

BAB I

PENDAHULUAN

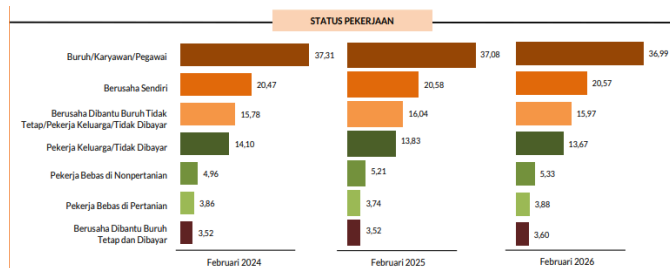
1.1 Latar Belakang

Menurut Robert Ronstadt (dalam Donald F. Kuratko & Richard M. Hodgetts, 1989), kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan peluang, keberanian mengambil risiko, serta pengorganisasian sumber daya untuk membangun dan mengembangkan usaha.

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pembentukan bisnis baru, tetapi juga mencakup Inovasi, pengambilan keputusan strategis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pembentukan usaha baru, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan peluang kerja.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi, membuka peluang usaha, serta menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui aktivitas kewirausahaan, Individu dapat mengembangkan ide bisnis menjadi produk atau layanan yang mampu menjawab kebutuhan pasar serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing usaha di pasar global (Julita, 2025).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada Februari 2026 tercatat sekitar 40,14% wirausaha di seluruh negeri. Dari jumlah tersebut, 20,57% tergolong sebagai berusaha sendiri, sementara 15,97% tergolong sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan 3,6% tergolong sebagai berusaha dibantu buruh tetap.



Gambar 1.1. Data Pekerjaan di Indonesia

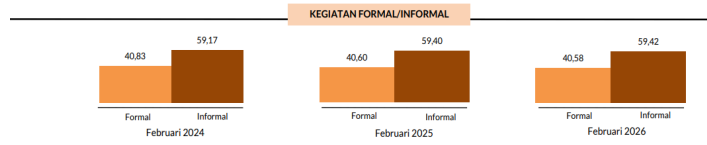
Di Indonesia, masalah pengangguran masih menjadi tantangan struktural yang perlu ditangani secara komprehensif. Ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dan kompetensi tenaga kerja, serta meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi, menyebabkan sebagian angkatan kerja belum terserap secara optimal di dunia kerja formal. Kondisi tersebut mendorong banyak individu mencari alternatif pekerjaan melalui kegiatan wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryawirawan, Suhermin, Pribadiyono, dan Yulianti (2025) yang menunjukkan bahwa faktor seperti pengangguran, ketidakpuasan kerja, dan kondisi ekonomi yang dinamis dapat menjadi pendorong (push factors) seseorang untuk memulai usaha sendiri.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Februari 2024–Februari 2026

Karakteristik	Februari 2024 (persen)	Februari 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Perubahan Feb 2025–Feb 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,82	4,76	4,68	-0,08
TPT Menurut Jenis Kelamin				
- Laki-laki	4,96	4,98	4,88	-0,10
- Perempuan	4,60	4,41	4,36	-0,05
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
- Perkotaan	5,89	5,73	5,60	-0,13
- Perdesaan	3,37	3,33	3,20	-0,13
TPT Menurut Kelompok Umur				
- 15–24 tahun	16,42	16,16	16,36	0,21
- 25–59 tahun	3,08	3,04	2,93	-0,11
- 60 tahun ke atas	1,14	1,67	1,89	0,22
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
- SD ke Bawah	2,38	2,32	2,32	-0
- Sekolah Menengah Pertama	4,28	4,35	4,19	-0,16
- Sekolah Menengah Atas	6,73	6,35	6,23	-0,12
- Sekolah Menengah Kejuruan	8,62	8,00	7,74	-0,26
- Diploma I/II/III	4,87	4,84	4,80	-0,04
- Diploma IV, S1, S2, S3	5,63	6,23	6,13	-0,10

Catatan: -0: Data mendekati nol
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1.2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia



Gambar 1.3. Data Kegiatan Formal dan Informal di Indonesia

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian Julita (2025) menyatakan bahwa kewirausahaan mampu membuka lapangan kerja baru, baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat di sekitarnya.

Lebih lanjut, strategi manajemen kewirausahaan juga berperan dalam mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Mulyono, Shafita, Tobing, dan Prasetyoning (2025) menjelaskan bahwa pendekatan strategis dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan peluang usaha untuk berkembang dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Pendekatan tersebut mencakup identifikasi peluang pasar, inovasi produk, perencanaan sumber daya, serta operasional yang adaptif terhadap perubahan eksternal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya menjadi solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis secara nyata sejak di bangku perkuliahan. Melalui dukungan program kewirausahaan dan inkubator bisnis, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam membangun serta mengelola usaha secara langsung.

Dalam konteks pelaksanaan program PROSTEP Entrepreneur, penulis telah mengembangkan usaha kuliner bernama Lahap Rempah sejak semester lima. Dalam proses pengembangannya, Lahap Rempah mengalami perubahan identitas merek sebagai bentuk evaluasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar. Pada tahap awal pengembangan bisnis, penulis bersama tim pertama kali menggunakan

nama “Lidah Terbakar” yang bertujuan untuk menggambarkan karakter sambal yang pedas, kuat, dan nikmat. Namun, setelah dilakukan evaluasi terhadap respons konsumen, nama tersebut dinilai belum mampu mencerminkan keunggulan utama produk dan cenderung memberikan kesan yang terlalu ekstrim bagi beberapa segmen konsumen. Oleh karena itu, dilakukan perubahan identitas brand menjadi “Lahap Rempah” karena dinilai lebih mampu merepresentasikan konsep bisnis yang berfokus pada pengolahan dan pemasaran makanan berbasis rempah-rempah Indonesia, sekaligus menggambarkan fungsi produk dalam membantu meningkatkan selera makan melalui aroma rempah yang khas. Selain perubahan nama, dilakukan juga penyempurnaan identitas visual berupa logo dan elemen desain brand lainnya agar citra Lahap Rempah dapat terlihat lebih modern, premium, dan sesuai dengan target pasar yang dituju. Usaha ini kemudian terus dikembangkan secara mandiri hingga semester enam melalui fasilitas Skystar Ventures sebagai inkubator bisnis di lingkungan Universitas Multimedia Nusantara.

Dalam pengembangan bisnis Lahap Rempah yang dibina melalui Skystar Ventures, sebelumnya penulis berperan sebagai *founder* sekaligus menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Seiring dengan proses evaluasi dan perkembangan bisnis, dilakukan restrukturisasi organisasi untuk meningkatkan efektivitas pembagian tugas serta mengoptimalkan kinerja setiap anggota tim sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Restrukturisasi ini dilakukan karena pada periode sebelumnya tim mengalami kendala dalam pembagian tugas dan koordinasi selama proses produksi, sehingga diperlukan peran yang secara khusus berfokus pada pengelolaan aktivitas produksi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Lahap Rempah menambahkan posisi baru, yaitu Chief Production Officer (CPO). Melalui restrukturisasi ini, penulis dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai Chief Production Officer (CPO) yang bertugas mengelola seluruh aktivitas produksi, mulai dari perencanaan produksi, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP),

pengendalian kualitas produk, pengelolaan bahan baku, pengaturan jadwal produksi, hingga pelaksanaan kegiatan *research and development* (R&D) untuk pengembangan produk baru. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab memastikan proses produksi berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Lahap Rempah.

Dengan adanya posisi Chief Production Officer (CPO), diharapkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan produksi dapat berjalan lebih terstruktur sehingga mampu mendukung pengembangan produk, menjaga konsistensi kualitas, serta mendukung pertumbuhan bisnis Lahap Rempah secara berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Keikutsertaan dalam program magang PROSTEP Entrepreneur di Skystar Ventures dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban akademik dalam Career Acceleration Program Track 1, dengan total beban kerja magang sebanyak 640 jam. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan dan mengelola bisnis secara langsung dalam ekosistem inkubator kampus.

Selain sebagai bentuk pemenuhan persyaratan akademik, kegiatan magang ini juga dimaksudkan untuk mengintegrasikan teori kewirausahaan dan manajemen keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Melalui program ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha Lahap Rempah secara lebih terstruktur, terarah, dan berkelanjutan dengan pendampingan *mentor* serta supervisor profesional.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan pelaksanaan kerja magang PROSTEP Entrepreneur

di Skystar Ventures adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara komprehensif peran dan tanggung jawab Chief Production Officer (CPO) dalam bisnis rintisan, khususnya dalam aspek perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan efisiensi proses operasional.
2. Menerapkan konsep manajemen operasi dan kewirausahaan dalam pengelolaan usaha Lahap Rempah secara sistematis dan terukur.
3. Menganalisis kondisi operasional produksi serta menyusun strategi produksi yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses produksi bisnis chilli paste, seperti konsistensi kualitas, pengelolaan bahan baku, dan efisiensi kapasitas, serta merumuskan solusi berbasis analisis operasional.
5. Mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan strategis berbasis data produksi guna meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas produk, dan mengoptimalkan kinerja operasional usaha.
6. Menyelesaikan Career Acceleration Program Track 1 dengan memenuhi total 640 jam kerja magang sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan kompetensi profesional dan kewirausahaan.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penulis mampu memahami secara mendalam pentingnya peran Chief Production Officer dalam mengelola sistem produksi yang efisien, menjaga konsistensi kualitas produk, serta mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan oleh penulis memiliki total durasi 640 jam bersama supervisor serta 207 jam pendampingan dengan advisor. Pelaksanaan magang dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB. Program magang ini berlangsung sejak 2 Februari 2026 hingga 4 Juni 2026.

Kegiatan magang dilaksanakan secara luring di lingkungan Skystar Ventures, Universitas Multimedia Nusantara serta secara daring melalui platform Google Classroom sesuai kebutuhan program. Seluruh aktivitas magang berada di bawah naungan Skystar Ventures sebagai inkubator bisnis Universitas Multimedia Nusantara yang berlokasi di lantai 12A Gedung C Universitas Multimedia Nusantara.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang diawali dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pembekalan program kewirausahaan yang diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Skystar Ventures bekerja sama dengan pihak Kemahasiswaan dan Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai mekanisme program, sistem pendampingan, serta target capaian yang harus dipenuhi selama kegiatan magang berlangsung.

Selanjutnya, penulis melakukan pengisian formulir pendaftaran sebagai bagian dari prosedur administratif untuk mengikuti program magang PROSTEP Entrepreneur. Proses ini mencakup kelengkapan dokumen serta persetujuan akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok peserta magang memperoleh pendampingan dari satu dosen pembimbing yang bertugas

memberikan arahan dalam penyusunan laporan magang. Selain itu, peserta juga didampingi oleh dua *mentor* profesional, yaitu seorang supervisor dan seorang *dedicated mentor*. Supervisor bertanggung jawab dalam mengawasi perkembangan kegiatan bisnis secara umum, sedangkan *dedicated mentor* memberikan konsultasi yang lebih mendalam terkait strategi, pengembangan usaha, serta penyelesaian kendala yang dihadapi selama program *ideation*.

Selama kegiatan magang berlangsung, seluruh penugasan, evaluasi, serta koordinasi kegiatan didampingi oleh Bapak Hoky Nanda selaku Supervisor Skystar Ventures. Adapun konsultasi strategis yang lebih mendalam terkait pengembangan bisnis dilakukan bersama Bapak Dedy Syandera Putera selaku *dedicated mentor*.

B. Proses Pelaksanaan Laporan Praktik Kerja Magang

Dalam penyusunan laporan praktik kerja magang, penulis memperoleh bimbingan dari Ibu Dr. Amanda Setiorini, S.Psi., M.M., CIQaR selaku advisor atau dosen pembimbing. Proses bimbingan dilakukan secara daring sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Bimbingan tersebut mencakup arahan mengenai sistematika penulisan, kesesuaian isi laporan dengan aktivitas magang, serta evaluasi substansi agar laporan tersusun secara sistematis, akademis, dan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.